BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaku usaha mikro di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan ekonomi yang kompleks dan beragam. Salah satu tantangan utamanya adalah keterbatasan akses terhadap modal dan pembiayaan. Banyak pelaku usaha mikro kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena persyaratan yang ketat dan kurangnya jaminan yang memadai. Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro menghambat kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengakses sumber pendanaan yang tersedia.² Pelaku usaha mikro lebih memilih berhutang kepada rentenir karena prosedur yang sederhana tanpa jaminan, meskipun menyadari risiko finansial yang ditimbulkan.³ Hal ini juga disebabkan oleh kemudahan dan kecepatan proses pinjaman yang ditawarkan oleh rentenir, meskipun dengan bunga yang sangat tinggi. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UMKM per Desember 2024, Keseluruhan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha⁴. UMKM ini

² Rayyan Fida Asqaf, Dwi Prasetyani “*Identifikasi Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Indonesia Mendorong Angka Ekspor*”. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan JIEP. Vol 22. No. 1 Surakarta 2022. Hal.120

³ Nanda Ramadyaangan, Keterlekatan Tindakan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro terhadap Rentenir. Universitas Brawijaya Malang 2013. Hal. 14

⁴ Benny Eko Supriyanto, *Mendorong Pertumbuhan Ekonomi lewat KUR dan Insentif UMKM*, 9 Desember 2024, DJPB. Kemenkeu RI.
<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html> (Diakses pada 28 Februari 2025)

tersebar di berbagai sektor, termasuk perdagangan, manufaktur, pertanian, dan jasa. Selain itu, hingga September 2024, sebanyak 10 juta pelaku usaha telah memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem Online Single Submission (OSS). Meskipun jumlah pelaku usaha terus meningkat, sektor ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal akses terhadap pembiayaan, di mana sekitar 46,6 juta pelaku usaha belum memiliki akses permodalan dari lembaga keuangan formal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Indonesia masih menghadapi masalah dalam permodalan usaha.⁵ Permasalahan ini juga dihadapi oleh beberapa pelaku usaha di daerah, khususnya pelaku usaha mikro di Tulungagung.

Permasalah para pelaku usaha mikro di Tulungagung saat ini yaitu ditemukan banyak yang memilih meminjam modal pada bank titil atau biasa disebut dengan rentenir, karena banyak pelaku usaha mikro yang tidak memiliki aset cukup untuk dijadikan jaminan, sehingga mereka lebih memilih pinjaman dari rentenir yang menawarkan pencairan dana cepat tanpa proses administrasi yang rumit. Hal ini dikuatkan dengan data hasil Center Economic and Policy Studies (CEPS) dengan tema penelitian Ketergantungan Pedagang Pasar se-Kabupaten Tulungagung terhadap Bank Harian (Rentenir) yang melibatkan 60 Surveyor dengan masing-masing mewawancarai 15-20 pedagang di Tulungagung. Adapun hasil

⁵ Maulana Yusup, *Kondisi Koperasi dan UMKM di Indonesia Pada Tahun 2024*. Kumparan 22 Oktober 2024.
https://kumparan.com/user21102024123148/231CNjwMIN0?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=xxIj38r1U1Wm (Diakses Pada 28 Februari 2025)

survey sebagai berikut, Sebanyak 99% responden memiliki usaha, dengan 49,05% berupa kios/lapak, 22,49% pracangan, 8,13% warung kelontong, dan sisanya grosir, penjual sayur, buah, ikan, serta lainnya. Sebanyak 54% responden meminjam modal ke bank, sementara 46% meminjam ke saudara, teman, atau keluarga dalam bentuk barang. Responden yang menyatakan pinjam di bank harian sebanyak 50,7% dan 40,5% pinjam bank pemerintah (BRI, BNI, Mandiri), 6,8% koperasi, dan masing-masing 1% ke BPR dan bank swasta (BCA, Danamon, dll.). Alasan responden memilih bank harian meliputi sebanyak (38,58%) menyatakan proses mudah, (19,69%) menyatakan dana cepat, (11,81%) karena kebutuhan mendesak, (10,24%) sedikit persyaratan, (9,45%) jumlah pinjaman sesuai kebutuhan, (5,51%) menyatakan karena terpaksa. Kepercayaan terhadap bank harian didasari oleh beberapa hal yakni sebanyak (41,9%) menyatakan kemudahan akses dana cepat, (22,6%) menyatakan jumlah pinjaman sesuai kebutuhan, (21%) dukungan modal usaha, dan (14,5%) meningkatnya kebutuhan dana. Keunggulan bank harian menurut responden adalah respons cepat dibanding lembaga keuangan lain (40,16%), produk pinjaman sesuai kebutuhan (26,77%), kemudahan bergaul dengan rentenir (22,05%), dan pelayanan baik (11,02%). Keuntungan utama pinjam di bank harian adalah tanpa syarat (39,23%), akses bagi masyarakat menengah (22,31%), tanpa penilaian kontrak (20%), serta keamanan jaminan (2,3%). Dari hasil survey tersebut para peneliti CEPS merekomendasikan agar ada pelatihan peningkatan

kewirausahaan serta ada program pinjaman lunak tanpa bunga melalui suatu Lembaga atau Bank Indonesia Perwakilan Jatim, serta program-program lain yang dapat meringankan beban para pedagang pasar.⁶

Berbagai program dari lembaga sosial sangat dibutuhkan untuk menjadi solusi terhadap masalah perekonomian para pelaku usaha mikro yang sudah dijelaskan diatas. Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Tulungagung hadir untuk menjadi solusi permasalahan para pelaku usah mikro saat ini. Lembaga ini merupakan lembaga amil zakat nasional yang beroperasi di Kabupaten Tulungagung dengan tujuan mengelola dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk pemberdayaan masyarakat. Sebagai bagian dari LAZISMU secara nasional, lembaga ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui berbagai program, seperti bantuan pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan tanggap bencana. Salah satu program unggulannya adalah pemberdayaan ekonomi berbasis syariah yang bertujuan membantu pelaku usaha mikro agar terhindar dari jeratan rentenir. Lembaga ini memiliki langkah strategis untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal, tidak hanya menyediakan akses permodalan yang lebih mudah, tetapi lembaga ini juga memberikan pendampingan usaha, sehingga pelaku usaha mikro dapat mengelola dan mengembangkan bisnisnya secara efektif. Hal ini merupakan langkah

⁶ Ulil Absor, 2 Peneliti Muda CEPS Paparkan Hasil Survey Clearing Ghorimin Kepada Kepala BI Perwakilan Jatim. 11 Januari 2019. <https://uinsatu.ac.id/berita/2-peneliti-muda-ceps-paparkan-hasil-survey-clearing-ghorimin-kepada-kepala-bi-perwakilan-jatim/> (Diakses Pada 1 Maret 2025)

bijak lembaga yang didasarkan pada pemanfaatan dana Zakat Produktif yang baik dalam mengentaskan jeratan rentenir termasuk di Tulungagung. Salah satu bentuk dari pentasyarufan dana Zakat Produktif disini yaitu melalui program Bantuan Keuangan Berbasis Zakat, Infaq, Sadaqah dan Dana Sosial Keagamaan (BankZiska) yang diselenggarakan oleh LAZISMU.

BankZiska merupakan program pemberdayaan ekonomi dari LAZISMU Wilayah Jawa Timur. Dalam situs resmi BankZiska disampaikan bahwa Program BankZiska diciptakan dalam rangka pemberdayaan usaha mikro melalui sistem al-Qordul Hasan (pinjaman kebajikan). Pinjaman tersebut berarti pinjaman tanpa bunga, tanpa biaya, tanpa tambahan, tanpa jaminan, tanpa denda, dan tanpa sita. Pinjaman ini khusus diperuntukkan kepada usaha mikro atau super mikro yang terjerat rentenir atau berpotensi terjerat rentenir.⁷ Salah satu metode yang diterapkan dalam program ini adalah sistem tanggung renteng, dimana sekelompok pelaku usaha saling bertanggung jawab atas pembayaran pinjaman satu sama lain. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan finansial serta membangun solidaritas di antara anggota kelompok. Selain memberikan akses modal, BankZiska juga menyelenggarakan pendampingan usaha dan edukasi keuangan untuk meningkatkan kapasitas penerima manfaat. Dengan pendekatan ini, BankZiska tidak hanya memberikan solusi keuangan, tetapi juga

⁷ Faruq Ahmad Futaqi, dkk. *"Efektivitas Peran BANKZISKA"* ADZKIYA: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol 10 No 2, Ponorogo 2022. Hal 220

menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat prasejahtera. Hal tersebut diperkuat dengan Potret BankZiska LAZISMU Jawa Timur Periode Juli 2024 data total pembiayaan keseluruhan program BankZiska se-Jawa Timur sebesar Rp. 2.235.323.000,-. BankZiska telah melakukan 2.612 putaran pembiayaan dengan jumlah mitra aktif kurang lebih sebanyak 832. Outstanding saat ini 436.781.000, Rata-rata pencapaian pengentasan dari rentenir sampai saat ini lebih dari 70%. Program BankZiska di resmikan di LAZISMU Ponorogo, pada tanggal 27 September 2020 dan sampai saat ini Program ini sudah ada di 12 Kabupaten Jawa Timur (lihat tabel 1.1).⁸ Meskipun demikian program BankZiska Tulungagung belum memiliki keberhasilan seperti di BankZiska Kabupaten Ponorogo dan Mojokerto. Kedua wilayah tersebut berdasarkan laporan LAZISMU Jawa Timur 2023, telah membantu lebih dari 500 mustahik menjadi pelaku usaha mandiri dalam kurun waktu dua tahun. Selain itu, survei internal menunjukkan bahwa 75% penerima manfaat mengalami peningkatan pendapatan sebesar 30-50% setelah mendapatkan pinjaman modal usaha dan hampir 70% terbebas dari rintenir. Program BankZiska di Tulungagung saat ini telah berulang 2-3 kali melakukan pembiayaan yang dimulai dari tahun 2023 kepada pelaku usaha mikro. Total keseluruhan Mitra BankZiska di Tulungagung saat ini ada 5 Mitra di Kecamatan Pagerwojo tepatnya di Desa Gambiran, hingga sekarang sudah dilakukan 2 kali pencairan dana. Berdasarkan Dari uraian

⁸ Info Lazismu Jawa Timur, 2024. <https://info.lazismujatim.org/> (Diakses Pada 4 Maret 2025)

diatas bisa disimpulkan bawa Program BankZiska menjadi salah satu contoh nyata dari bagaimana zakat dapat dimanfaatkan sebagai investasi jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.1

Program BankZiska di 12 Kabupaten/Kota di Jawa Timur

No.	Kabupaten/ Kota	Tahun Berdiri	Alamat	Jumlah Mitra
1.	Ponorogo	2020	Kantor Utama BankZiska Jawa Timur Jl. Raya Ponorogo-Jabung Km. 8, Malarak, Ponorogo	600
2.	Kab. Magetan	2021	Jl. Kantil No.347 Kelurahan Mangge, Kec Barat.	16
3.	Kab. Mojokerto	2021	Jl. Meduran No.1 Awang- awang, Kec Mojosari.	49
4.	Pasuruan	2021	Jl. Alun-alun Timur No.2, Kec. Bangil.	16
5.	Probolinggo	2023	Jl. Madakaripura No.28/08, Ketangi, Kec. Lumbang.	Data tidak tersedia
6.	Kab. Malang	2023	Jl. Raya Sengkaling No.146, Jetis, Mulyoagung, Kec. Dau.	7
7.	Jember	2023	Jl. Bondoyudho No.11 Jember, Kec. Patrang.	10
8.	Tulungagung	2023	Jl. Ade Irma Suryani Tulungagung	5
9.	Pacitan	2023	Gedung Dakwah Muhammadiyah, Jl. HOS. Cokrominoto 15 Pacitan	Data tidak tersedia

10.	Bojonegoro	2023	Jl. Sawunggaling No.37, Kadipaten, Kec. Bojonegoro.	83
11.	Kota Mojokerto	2023	Jl. Taman Siswa 25 Kota Mojokerto	17
12.	Bondowoso	2023	Jl. Letnan Sudiono No.15, Kali Nangkaan, Dabasah, Kec. Bondowoso, 68211.	Data tidak tersedia

Sumber: Info Lazismu Jatim, (2024)

Hal ini berbeda dengan BankZiska Kabupaten Tulungagung yang masih menghadapi beberapa kendala, yakni dari kelompok mitra yang ada saat ini masih terdapat beberapa mitra yang tidak mau untuk menjadi menanggung jawab dari kelompoknya, mengingat bahwa sistem program ini tagung renteng, di mana setiap anggota harus bertanggung jawab atas pelunasan pinjaman anggota lainnya jika terjadi gagal bayar.⁹ Lalu untuk kendala yang kedua yaitu kesadaran mitra untuk membayarkan zakat karena dana yang disalurkan untuk program ini murni adalah dana zakat. Sampai saat ini strategi yang dilakukan oleh LAZISMU Tulungagung sosialisasi kembali mengenai sistematika program ini dan tujuan program ini, guna sebagai pengingat bagi mitra.

Maka dari itu peneliti tertarik memilih untuk meneliti program BankZiska di LAZISMU Tulungagung ini, karena meskipun jumlah mitra yang terlibat baru lima orang, dan program ini masih berada dalam tahap awal implementasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan

⁹ Sutrisno, B.. *Sistem Tanggung Renteng dalam Keuangan Mikro Syariah: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Ekonomi Islam(2020). Hal.25

gambaran nyata mengenai hambatan dan potensi yang muncul sejak awal, sehingga dapat menjadi pijakan evaluasi dan pengembangan strategi yang lebih komprehensif. Justru karena masih berskala kecil, penelitian ini dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam, menggali pengalaman individual mitra dan pengelola secara rinci, serta menganalisis tantangan sistematis yang mungkin belum terlihat dalam program yang sudah mapan. Oleh sebab itu, keterbatasan jumlah mitra bukan menjadi kendala dalam penelitian ini, melainkan menjadi peluang untuk mengeksplorasi strategi pemberdayaan ekonomi yang dapat diterapkan secara lebih luas dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual.

Berberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pinjaman modal usaha, namun masih terdapat celah yang belum banyak diungkap, khususnya dalam konteks program BankZiska di LAZISMU Tulungagung. Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan mengkaji lebih dalam tiga aspek krusial yang sering terabaikan dalam studi sebelumnya. Pertama, belum banyak kajian yang secara spesifik membahas efektivitas mekanisme tanggung renteng pada kelompok penerima manfaat zakat produktif di tingkat lokal, padahal sistem ini menjadi fondasi utama dalam keberhasilan program BankZiska. Kedua, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menyoroti strategi peningkatan kesadaran dan partisipasi mitra dalam membayar zakat, yang sejatinya merupakan

sumber dana utama dari program ini. Padahal, keberlanjutan program sangat ditentukan oleh siklus muzakki-mustahik yang ideal dalam ekonomi syariah. Ketiga, sebagian besar studi serupa masih terfokus pada wilayah yang programnya telah berkembang pesat dengan mitra yang banyak seperti Ponorogo atau Mojokerto, sehingga belum terdapat penelitian yang memotret proses awal implementasi program pada skala kecil dan penuh tantangan sebagaimana yang terjadi di Tulungagung.

Bedasarkan hal tersebut, masih diperlukan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai efektivitas program BankZiska dalam mengurangi ketergantungan pelaku usaha mikro terhadap rentenir, selain itu untuk pemahaman mitra mengenai tanggung jawab pada sistem tanggung renteng, dan juga untuk meningkatkan kesadaran mitra dalam membayar zakat khususnya BankZiska di Tulungagung. Oleh sebab itu, studi terkait program BankZiska sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran lebih mendalam mengenai pengoptimalisasian strategi dalam meningkatkan keberlanjutan program serta penguatan mekanisme tanggung jawab kelompok agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan berdampak luas bagi pelaku usaha mikro. Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu **“Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pinjaman Modal Usaha dalam BankZiska di LAZISMU Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaku usaha mikro di Tulungagung cenderung bergantung pada rentenir karena proses peminjaman yang mudah, cepat, dan tanpa persyaratan yang rumit. Hal ini menyebabkan beban finansial yang semakin besar bagi mereka.
2. Beberapa mitra BankZiska menolak untuk bertanggung jawab atas pembayaran pinjaman dalam kelompoknya, sehingga mekanisme tanggung renteng tidak berjalan dengan optimal.
3. Kesadaran mitra dalam membayar zakat masih rendah, padahal dana zakat merupakan sumber utama dalam program BankZiska. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam membayar zakat berpotensi menghambat keberlanjutan program ini.

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui program pinjaman modal usaha dalam BankZiska yang dikelola oleh LAZISMU Tulungagung. Fokus pembahasan hanya mencakup implementasi program BankZiska, kendala yang dihadapi dalam sistem tanggung renteng, serta strategi peningkatan kesadaran mitra dalam membayar zakat. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan melibatkan pihak pengelola LAZISMU dan lima orang mitra program di Desa Gambiran, Kecamatan Pagerwojo, sebagai subjek utama. Batasan ini ditetapkan agar penelitian lebih terarah, mendalam, dan

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan pelaksanaan program BankZiska di tingkat lokal.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka adapun rumusan masalah yang dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program BankZiska dalam membantu pelaku usaha mikro di Tulungagung untuk mendapatkan akses permodalan yang lebih mudah dan bebas dari jeratan rentenir?
2. Apa faktor penyebab rendahnya tanggung jawab mitra BankZiska di LAZISMU Tulungagung dalam mekanisme sistem tanggung renteng, dan bagaimana solusi untuk meningkatkan efektivitas sistem tersebut?
3. Bagaimana strategi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mitra dalam membayar zakat guna memastikan keberlanjutan program BankZiska di LAZISMU Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, dapat diperoleh tujuan penelitian yakni untuk :

1. Untuk mengidentifikasi implementasi program BankZiska dalam membantu pelaku usaha mikro di Tulungagung untuk mendapatkan akses permodalan yang lebih mudah dan bebas dari jeratan rentenir.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya tanggung jawab mitra BankZiska di LAZISMU Tulungagung dalam mekanisme sistem tanggung renteng, dan bagaimana solusi untuk meningkatkan efektivitas sistem tersebut.
3. Untuk mengidentifikasi strategi meningkatkan kesadaran dan partisipasi mitra dalam membayar zakat guna memastikan keberlanjutan program BankZiska di LAZISMU Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Bedasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teori

Penelitian ini berpotensi menambah literatur terkait strategi pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui program pinjaman modal usaha dalam BankZiska, khususnya dalam konteks penerapan strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui program ini. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengelolaan dan pentasyarufan zakat produktif untuk tujuan pemberdayaan masyarakat, pada fokus sektor pelaku usaha mikro.

2. Secara Empiris

Penelitian ini memberikan wawasan empiris mengenai implementasi program BankZiska dalam membantu pelaku usaha mikro di Tulungagung untuk mendapatkan akses permodalan yang lebih mudah dan bebas dari jeratan rentenir.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi akademis dan juga menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam penelitian lebih lanjut terkait pengelolaan zakat produktif, khususnya pada efektivitas dan strategi dalam pemberdayaan masyarakat.

4. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi LAZISMU, yakni menjadi bahan masukan berupa informasi tentang peningkatan ekonomi masyarakat dalam bidang penyaluran modal usaha melalui program BankZiska. Juga meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat dan memperluas dampak sosial dari dana yang dihimpun.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah batasan pengertian atau definisi tentang istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian serta dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diukur dan diamati. Ada dua jenis penegasan istilah yaitu sebagai berikut :

1. Program BankZiska

BankZiska adalah program keuangan mikro yang dikelola oleh LAZISMU untuk mendukung pemberdayaan usaha mikro melalui sistem al-Qardul Hasan. Program ini bertujuan untuk mencegah masyarakat dari jeratan rentenir serta menyalurkan bantuan modal usaha bagi pelaku usaha mikro. Sebagai lembaga yang mengelola dana sosial berbasis syariah, BankZiska berperan dalam menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana dari zakat produktif.

2. Rentenir

Rentenir adalah individu atau lembaga informal yang memberikan pinjaman uang dengan bunga tinggi tanpa melalui regulasi perbankan atau lembaga keuangan resmi. Rentenir sering kali menawarkan proses peminjaman yang cepat dan mudah tanpa memerlukan jaminan yang ketat, tetapi dengan risiko beban bunga yang besar bagi peminjam. Keberadaan rentenir umumnya ditemukan di kalangan usaha mikro dan masyarakat berpenghasilan rendah yang kesulitan mendapatkan akses pembiayaan dari bank atau koperasi. Dampak negatif dari praktik rentenir adalah membebani perekonomian peminjam, memperparah masalah keuangan, serta meningkatkan risiko gagal bayar dan jeratan utang berkepanjangan.¹⁰

¹⁰ Saputra, R. *Analisis Dampak Rentenir terhadap Perekonomian Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. Jakarta: Pustaka Ekonomi Islam (2021). Hal. 15

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi suatu ekonomi masyarakat dari perekonomian yang lemah kearah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.¹¹

4. Strategi

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (*militer*) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).¹²

5. Sistem Tanggung Renteng

Sistem tanggung renteng merupakan tanggung jawab bersama setiap orang anggota kelompok, untuk memenuhi kewajiban secara bersama-sama jika terdapat suatu masalah.¹³

¹¹ Siti Nursyamsiah & Qomaruddin. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Ubi*, Bogor; ALMUTJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(03). (2021).165-172

¹² Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka,2019), hal. 2

¹³ Udin Supriudin, *Sistem Tanggung Renteng Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Iqtishadia Vol.6 No.2, Bandung: September 2013, Hal 386.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan mengetahui penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari 6 (enam) bab sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- BAB II** Kajian Pustaka, meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu.
- BAB III** Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Hasil Penelitian, meliputi: paparan data dan temuan penelitian.
- BAB V** Pembahasan, berisi tentang analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.
- BAB VI** Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran/rekomendasi. Kesimpulan merupakan ringkasan yang ditulis oleh peneliti untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan. Saran, disusun berdasarkan pengetahuan dan refleksi peneliti, serta memberikan

rekomendasi kepada pengelola subjek penelitian dan para peneliti di bidang yang sama yang ingin melanjutkan dan mengembangkan penelitian tersebut.